

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
TEMATIK INTEGRATIF MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN TEKNIK
REWARD**

Rita Zahara

MIN 34 Bireuen

rtzaharah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Tematik Integratif Penerapan Pembelajaran Teknik Reward. Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada pembelajaran tematik integratif melalui teknik reward pada siswa kelas I MIN 34 Bireuen, maka dapat disimpulkan bahwa teknik reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I MIN 34 Bireuen. Adapun teknik reward yang diterapkan dalam pembelajaran adalah reward verbal dan non-verbal. Reward verbal berupa ucapan bersifat pujian seperti "bagus, pintar, hebat" yang diberikan kepada siswa atas perbuatan atau hasil belajarnya. Reward non-verbal yang berupa stempel aku hebat dan bintang yang ditempelkan pada papan juara yang diberikan kepada siswa ketika siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif dalam pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif dan menerapkan teknik reward, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penerapan teknik reward dilakukan secara berkelompok dan individu sesuai kegiatan dalam pembelajaran tematik integratif. Teknik reward diterapkan di dalam kelas secara merata agar tidak menimbulkan kecemburuan antar siswa dan semua siswa berkesempatan mendapatkan reward.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Tematik, Teknik Reward.

ABSTRACT

This research is PTK (Classroom Action Assessment) which aims to determine Increasing Student Learning Motivation in Integrative Thematic Subjects of Applying Reward Learning Techniques. Based on the results of action research on integrative thematic learning through reward techniques in class I students of MIN 34 Bireuen, it can be concluded that reward techniques can increase the learning motivation of class I students of MIN 34 Bireuen. The reward techniques applied in learning are verbal and non-verbal rewards. Verbal rewards in the form of compliments such as "good, smart, great" are given to students for their actions or learning

outcomes. Non-verbal rewards in the form of an "I'm great" stamp and a star affixed to the winner's board are given to students when students complete assignments well and are active in learning. The teacher designs learning according to the characteristics of integrative thematic learning and applies reward techniques, so that students are more active in learning. The application of reward techniques is carried out in groups and individually according to activities in integrative thematic learning. The reward technique is applied in the class evenly so as not to cause jealousy between students and all students have the opportunity to get a reward.

Keywords: Learning Motivation, Thematic Learning, Reward Techniques.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Menurut H. A. R Tilaar (2002:29), keberadaan pendidikan tidak terlepas dari keberadaan manusia. Pendidikan terjadi sejak manusia lahir, bahkan sejak berada dalam kandungan sudah terjadi pendidikan hingga akhir hayat. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga nantinya menjadi manusia yang dapat berdaya guna dan berhasil guna (Achmad Dardiri dalam Dwi Siswoyo, 2007: 1). Hal tersebut senada dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyebutkan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa."

Berdasarkan pengertian tersebut, maka belajar dan pembelajaran mempunyai kaitan yang erat dalam pendidikan. Menurut Hamzah B. Uno (2003: 78) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam manusia bermacam-macam dan tidak semua perubahan tingkah laku tersebut termasuk dalam kegiatan belajar. Lebih lanjut Sugihartono (2007: 74) menjelaskan perubahan tingkah laku yang terjadi dalam belajar memiliki ciri-ciri perubahan secara sadar, perubahan yang bersifat kontinyu dan fungsional, perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan tidak bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam belajar, antara perubahan tingkah laku satu memiliki hubungan dengan perubahan tingkah laku yang lain.

Kegiatan belajar mempengaruhi perolehan perubahan tingkah laku yang diinginkan, pembelajaran menurut Aunurrahman (2010: 34) berperan sebagai sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, karena guru harus merancang dan mempertimbangkan proses belajar siswa dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.

Pembelajaran di SD/MI pada kurikulum 2013 baik kelas rendah maupun kelas tinggi menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari

berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai macam tema (Permendikbud, 2013). Adapun ciri-ciri dalam pembelajaran tematik integratif (Trianto, 2011: 163-164) antara lain: (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu PBM, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran hendaknya diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar serta ciri-ciri dari pembelajaran yang digunakan. Apabila hal-hal tersebut tidak diperhatikan, maka yang timbul adalah permasalahan belajar.

Pemberian stimulus / rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui teknik reward, mengacu pada teori belajar behavioristik Skinner, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Hamzah B. Uno, 2013: 13). Dengan kata lain belajar adalah merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Ketika stimulus yang diberikan kepada siswa yang berupa reward ini berhasil, maka respon yang diharapkan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pola pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan melakukan pola kolaboratif. Pada pola ini biasanya inisiatif untuk melakukan PTK bukan dari guru, melainkan dari pihak luar yang berkeinginan memecahkan masalah pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 59). Peran guru adalah sebagai anggota tim peneliti yang berfungsi sebagai pelaksana tindakan yang dirancang oleh tim peneliti dan peneliti sebagai observer. Guru dalam pembelajarannya bermaksud meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik reward.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diharapkan. Suharsimi Arikunto (2006: 239) membagi analisis data penelitian menjadi dua macam yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka, sedangkan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa informasi berbentuk kalimat.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 69.15% dalam kategori sedang. Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil pada pratindakan meskipun hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang dan belum mencapai kriteria keberhasilan.

Secara individu, pada siklus I pertemuan pertama sejumlah 8 siswa dari 48 siswa termasuk dalam kategori tinggi, atau sejumlah 6.67%. Sejumlah 40 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebesar 83.33%. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua sejumlah 15 siswa dari 48 siswa termasuk dalam kategori tinggi, atau sejumlah 31.25%. Sejumlah 33 siswa termasuk dalam kategori sedang atau

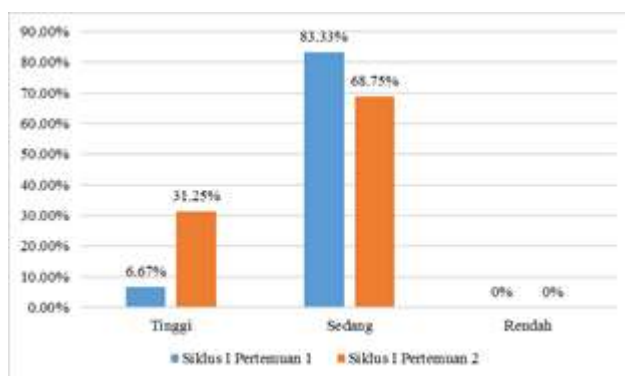
sebesar 68.75%. Hasil dari observasi aktivitas siswa pratindakan secara individu disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Secara Individu Pada Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Kategori	Siklus I Pertemuan 1		Siklus I Pertemuan 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tinggi	8	6.67	15	31.25
Sedang	40	83.33	33	68.75
Rendah	0	0	0	0

Perolehan hasil tersebut mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I pertemuan pertama dan ke siklus I pertemuan kedua. Persentase peningkatan aktivitas siswa secara individu dari pratindakan ke siklus I pertemuan pertama dan ke siklus I pertemuan kedua dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Grafik Aktivitas Siswa Secara Individu pada Siklus I



Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik reward mulai meningkat. Berdasarkan hasil skala motivasi belajar yang diperoleh pada siklus I, motivasi siswa secara klasikal rata-rata sebesar 71.65% dalam kategori sedang. Sedangkan secara individu, skala motivasi belajar siswa pada siklus I sejumlah 15 siswa dari 48 siswa atau 31.25% termasuk dalam kategori tinggi. Sejumlah 31 siswa atau 64.58% termasuk dalam kategori sedang, dan 2 siswa atau 4.17% masih tergolong dalam kategori rendah. Hasil dari skala motivasi belajar siswa pada siklus I secara individu disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

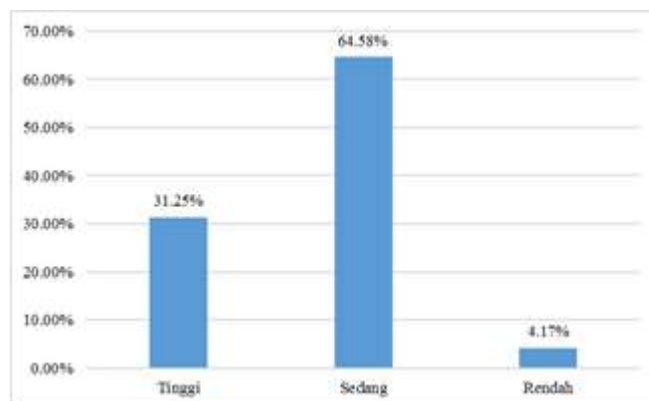
Tabel 2. Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa Secara Individu Pada Siklus I

Kategori	Pra Tindakan	
	Jumlah	%
Tinggi	15	31.25
Sedang	31	64.58

Rendah	2	4.17
--------	---	------

Hasil skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus I telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra tindakan. Persentase peningkatan skala motivasi belajar siswa secara individu dari pra tindakan ke siklus I dapat dijelaskan pada gambar berikut ini.

Gambar 2. Grafik Skala Motivasi Belajar Siswa Secara Individu pada Siklus I



Keberhasilan tindakan siklus I berdasarkan pada skala motivasi belajar siswa. Rata-rata persentase skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I diperoleh 71.65%. Secara keseluruhan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I masih tergolong sedang. Sedangkan skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus I sejumlah 15 siswa dari 48 siswa atau 31.25% termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga lebih dari 50% siswa belum dalam kategori tinggi. Artinya, hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan.

Hasil refleksi dari rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa pada siklus I adalah adanya peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas I MIN 34 Bireuen, meskipun belum semua indikator motivasi tercapai. Data observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pada siklus I belum maksimal. Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk memperbaiki tindakan siklus selanjutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 80.82% dalam kategori tinggi. Secara individu, pada siklus II pertemuan pertama sejumlah 44 siswa dari 48 siswa termasuk dalam kategori tinggi, atau sejumlah 91.67%. Sejumlah 4 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebesar 8.33%.

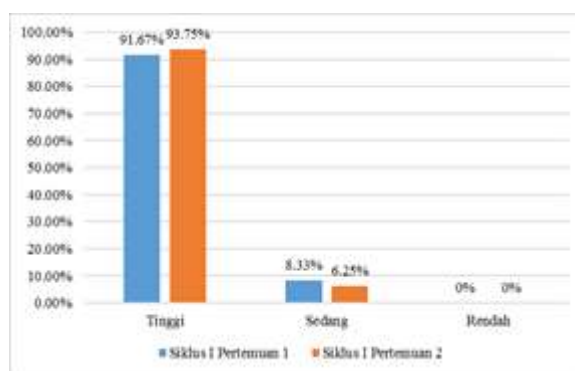
Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua sejumlah 45 siswa dari 48 siswa termasuk dalam kategori tinggi, atau sejumlah 93.75%. Sejumlah 3 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebesar 6.25%. Hasil dari observasi aktivitas siswa secara individu pada siklus II pertemuan pertama dan kedua disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Secara Individu Pada Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Kategori	Siklus I Pertemuan 1		Siklus I Pertemuan 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tinggi	44	91.67	45	93.75
Sedang	4	8.33	3	6.25
Rendah	0	0	0	0

Perolehan hasil tersebut mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I pertemuan pertama, ke siklus I pertemuan kedua, ke siklus II pertemuan pertama dan ke siklus II pertemuan kedua. Persentase peningkatan aktivitas siswa secara individu dari pratindakan ke siklus I pertemuan pertama ke siklus I pertemuan kedua, ke siklus II pertemuan pertama dan ke siklus II pertemuan kedua dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:

Gambar 3. Grafik Aktivitas Siswa Secara Individu pada Siklus II



Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa baik secara klasikal maupun individu telah mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Artinya, bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik reward telah meningkat.

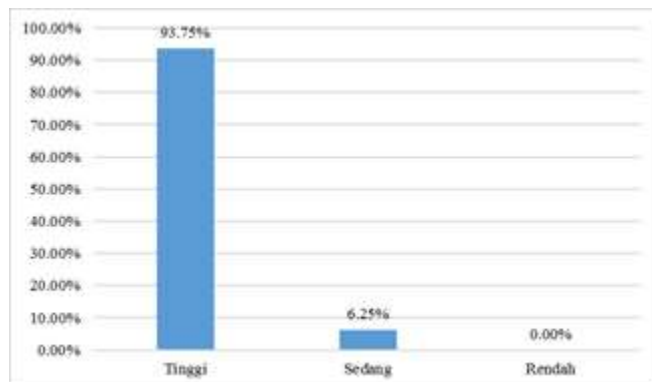
Sedangkan secara individu, skala motivasi belajar siswa pada siklus II sejumlah 45 siswa dari 48 siswa atau 93.75% termasuk dalam kategori tinggi. Sejumlah 3 siswa atau 6.25% termasuk dalam kategori sedang. Hasil dari skala motivasi belajar siswa pada siklus II secara individu disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa Secara Individu pada Siklus II

Kategori	Pra Tindakan	
	Jumlah	%
Tinggi	45	93.75
Sedang	3	6.25
Rendah	0	0

Hasil skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus II telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pratindakan dan siklus I. Persentase peningkatan skala motivasi belajar siswa secara individu dari pratindakan ke siklus I dan siklus II dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:

Gambar 4. Grafik Skala Motivasi Belajar Siswa Secara Klasikal pada Siklus II



Keberhasilan tindakan siklus II berdasarkan pada skala motivasi belajar siswa. Rata-rata persentase skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus II diperoleh 90,10%. Secara keseluruhan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus II masih tergolong tinggi dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Sedangkan skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus II sejumlah 45 siswa dari 48 siswa atau 93.75% termasuk dalam kategori tinggi, dan 3 siswa dari 48 siswa atau sebesar 8.33% termasuk dalam kategori sedang. Meski demikian, hasil tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi belajar tergolong dalam kategori tinggi yakni sebanyak 15 siswa atau 31.25% siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi belajar tergolong dalam kategori sedang sebanyak 31 siswa atau 64.58% siswa. Selebihnya sebesar 2 siswa atau 4.17% tergolong dalam kategori rendah.

Siklus II pun mengalami peningkatan, terlihat pada jumlah siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi belajar tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 45 siswa atau sebesar 93.75% siswa. Sejumlah 3 siswa atau 6.25% tergolong dalam kategori sedang dan siswa tergolong dalam kategori rendah tidak ada atau 0%. Secara keseluruhan hasil skala motivasi dari pratindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa melalui teknik reward dalam pembelajaran tematik integratif didasarkan pada perolehan hasil skala motivasi belajar siswa. Berdasarkan rekapitulasi skala motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa dalam belajar pada penelitian ini mulai dari pra tindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa pembelajaran tematik integratif melalui teknik reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa terkait motivasi belajar dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meningkat pada setiap siklusnya, hingga pada siklus kedua telah mencapai kriteria keberhasilan yakni $\geq 75\%$. Adapun siswa yang belum memenuhi kriteria keberhasilan, penanganan diserahkan kepada guru untuk dilakukan bimbingan. Meskipun demikian, penggunaan teknik reward pada pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MIN 34 Bireuen sebagaimana hipotesis pada penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada pembelajaran tematik integratif melalui teknik reward pada siswa kelas I MIN 34 Bireuen, maka dapat disimpulkan bahwa teknik reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I MIN 34 Bireuen. Adapun teknik reward yang diterapkan dalam pembelajaran adalah reward verbal dan non-verbal. Reward verbal berupa ucapan bersifat pujian seperti "bagus, pintar, hebat" yang diberikan kepada siswa atas perbuatan atau hasil belajarnya. Reward non-verbal yang berupa stempel aku hebat dan bintang yang ditempelkan pada papan juara yang diberikan kepada siswa ketika siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif dalam pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif dan menerapkan teknik reward, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penerapan teknik reward dilakukan secara berkelompok dan individu sesuai kegiatan dalam pembelajaran tematik integratif. Teknik reward diterapkan di dalam kelas secara merata agar tidak menimbulkan kecemburuan antar siswa dan semua siswa berkesempatan mendapatkan reward.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari hasil skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pratindakan memperoleh persentase 54,31%, siklus I memperoleh persentase 71,65% dan siklus II memperoleh persentase 90,10% sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari persentase rata-rata hasil skala motivasi belajar siswa secara individu, jumlah siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan pada pratindakan sejumlah 4 siswa atau 8.35% siswa, siklus I sejumlah 15 siswa atau 31.25% siswa, siklus II sejumlah 45 siswa atau 93.75% siswa.

Daftar Pustaka

- Dwi Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamzah B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Landasan Pembelajaran*. Gorontalo: Nurul Janah.
- H. A. R Tilaar. 2002. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- _____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Rochiati
- Wiriaatmaja. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Saifudin Azwar. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock. J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar edisi revisi*. Jakarta: Rajawali.
- _____. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- _____ 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- _____ 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana